

Motivasi Petani dalam Berusahatani Hortikultura di Desa Wisata Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan

NI LUH PUTU RESTUTININGSIH, I KETUT SURYA DIARTA,
I WAYAN SUDARTA

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana
Jalan PB Sudirman Denpasar 80232

Email: niluhputurestutiningsih@yahoo.co.id
suryadiarta_unud@yahoo.com

Abstract

Farmers' Motivation in Horticultural Farming in Candikuning Tourism Village, Baturiti Subdistrict, Tabanan Regency

Horticultural farming in tourism destination is supposedly influenced by motivation who are able to encourage themselves who are not included in farmer community to carry out horticultural farming activities in the Candikuning Tourism Village. The purpose of this study is to determine the level of farmers' motivation who are not included in farmer community in terms of intrinsic and extrinsic aspect in Horticultural Farming in Candikuning Tourism Village. The results show that the level of farmers' motivation falls into high category with an average score of 3.67 (73.44%) of the total maximum score. This is supported by the intrinsic motivation included in the high category with an average score of 3.91 (78.34%) of the total maximum score and extrinsic motivation included in the high category with an average score of 3.42 (68.53%) of the total maximum score. So that the level of farmers' motivation in horticultural farming is high. The agricultural extension workers that assist the farming activity in Candikuning Village should counsel the farmers actively. The farmers should form a farmer's forum in order to facilitate them to gain information about their farming activity. The agricultural extension workers should be able to give effect to the farmers, through the delivery of messages that agricultural traders

Keywords: motivation, farmers, horticultural farming, Candikuning Tourism Village

1. Pendahuluan

1.1 Latar belakang

Dinyatakan oleh Mosher (*dalam* Widarta, 2014) pembangunan pertanian merupakan suatu bagian integral dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Secara umum pembangunan pertanian sendiri bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan kesejahteraan petani.

Pembangunan sektor pertanian di Bali masih menjadi prioritas dalam pembangunan daerah, karena masih mampu memberi kontribusi yang besar dalam hal penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat pada hasil sensus BPS Bali tahun 2013, pertanian merupakan bidang yang memberi kontribusi paling besar dalam hal penyerapan tenaga kerja dengan presentase (23,48%) (BPS Provinsi Bali, 2013). Namun, dilihat dari tahun ke tahun, pembangunan pertanian di Bali mulai terancam oleh tingginya angka konversi lahan pertanian (Sutjipta dan Windia, 1990).

Beberapa hal seperti perluasan lahan usahatani dan diversifikasi produk pertanian diperlukan untuk menghindari terancamnya pembangunan pertanian (Anonimus, 1989). Lebih rinci dinyatakan bahwa komoditi pertanian yang digunakan dalam diversifikasi haruslah bersifat komersial. Komoditi pertanian yang telah mengarah kepada pertanian yang bersifat komersial adalah komoditi hortikultura. Hortikultura adalah usaha membudidayakan tanaman buah-buahan, sayuran dan tanaman hias (Janick, 1972).

Usahatani hortikultura yang ada di daerah pariwisata, seperti Pulau Bali dimanfaatkan untuk konsumsi pribadi dan juga untuk kebutuhan pariwisata. Secara umum produk-produk hortikultura yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata adalah produk bernilai ekonomi tinggi dan kualitasnya jauh lebih baik dibandingkan jika dijual ke pasar tradisional. Wisatawan yang mengkonsumsi produk – produk hortikultura nantinya tidak akan merasa kecewa dan akan datang kembali untuk membelinya.

Salah satu desa wisata di Bali yang daerahnya menjadi penghasil produk – produk hortikultura untuk konsumsi pribadi maupun konsumsi wisatawan adalah Desa Wisata Candikuning yang terletak di Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Hampir seluruh penduduk yang ada di Desa Candikuning berprofesi sebagai petani yang mengusahakan tanaman hortikultura. Baik yang termasuk dalam anggota kelompok tani maupun yang tidak termasuk anggota kelompok tani. Produk-produk hortikultura yang dihasilkan oleh Desa Wisata Candikuning diantaranya seperti kentang, wortel, kol, paprika, tomat, stroberi, dan lain sebagainya. Usaha para petani di Desa Wisata Candikuning memproduksi produk-produk hortikultura dan menjualnya, menurut warga setempat yaitu Bapak Kadek Sucita sudah berlangsung dalam kurun waktu yang lama kurang lebih 20 tahun dan masih berlanjut hingga saat ini.

Produk hortikultura akan terpenuhi, jika hasil produksi sesuai dengan permintaan pasar. Produksi produksi hortikultura tentu didasari dengan dorongan dari petani untuk mengusahakannya. Sebagai contoh tiap tahun peluang pasar yang menjanjikan, mampu meningkatkan motivasi para petani yang ada di Desa Wisata Candikuning untuk terus mengembangkan usaha mereka dalam bidang hortikultura. Hal ini tentu didasari oleh motivasi atau dorongan petani untuk melakukan tindakan, baik yang bersumber dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) dan yang bersumber dari luar petani (motivasi ekstrinsik). Berdasarkan hal itu sangat penting adanya untuk mengetahui aspek intrinsik maupun ekstrinsik (Maslow, dalam Winardi 2002) yang dapat mempengaruhi kegiatan usahatani hortikultura di Desa Wisata Candikuning, sehingga petani bisa memenuhi permintaan pasar serta menghasilkan produk hortikultura yang memiliki kualitas baik dan bernilai ekonomi tinggi.

Bertolak dari pemikiran tersebut, kiranya menarik dilakukan suatu penelitian tentang dua aspek yang menjadi motivasi petani dalam berusahatani hortikultura di Desa Wisata Candikuning, Kecamatan Baturiti.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis motivasi intrinsik petani di luar anggota kelompok tani dalam berusahatani hortikultura di Desa Wisata Candikuning.
2. Untuk menganalisis motivasi ekstrinsik petani di luar anggota kelompok tani dalam berusahatani hortikultura di Desa Wisata Candikuning.

3. Metode Penelitian

3.1 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, yakni mulai bulan Desember 2014 s.d Juni 2015.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani di luar anggota kelompok tani yang berusahatani hortikultura terutama komoditi kentang, wortel, dan kol di enam banjar yang tersebar di Desa Wisata Candikuning, yaitu Banjar Bukit Catu, Banjar Pemuteran, Banjar Batu Sesa, Banjar Kembang Merta, Banjar Candikuning I, dan Banjar Candikuning II.

Jumlah keseluruhan petani di luar anggota kelompok tani yang tidak ketahui secara pasti, maka penentuan responden penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling*. Masing-masing banjar diambil responden sebanyak lima orang. Survei terhadap petani yang akan dijadikan responden pada masing-masing banjar, kemudian dipilih dengan menggunakan teknik *insidental*. Teknik penentuan responden secara kebetulan/*insidental*, yakni petani hortikultura di luar anggota kelompok tani yang secara kebetulan ditemui saat sedang berusahatani di tegalan yang akan dijadikan responden. Berdasarkan hal tersebut, akan didapatkan total responden pada penelitian ini berjumlah 30 orang petani yang berusahatani hortikultura di Desa Wisata Candikuning.

3.3 Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, dan Metode Analisis

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan teknik survei, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab yang disebut kusioner (Sugiyono, 2011). Variabel pada penelitian ini adalah motivasi dengan indikator motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Karakteristik Responden

4.1.1 Jenis kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, petani laki-laki yang lebih dominan menjadi responden penelitian. Petani laki-laki yang menjadi responden penelitian sebanyak 26 orang (86,67%), sedangkan petani perempuan sebanyak empat orang (13,33%). Kondisi ini terjadi, karena laki-laki sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab untuk anggota keluarga lainnya memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

4.1.2 Umur responden

Berdasarkan umur responden, hasil penelitian yang didapat adalah rata-rata umur responden yakni 40,83 tahun, dengan jenjang umur 30 s.d 55 tahun. Keseluruhan responden yang berjumlah 30 orang (100,00%) berada pada usia produktif kerja (30 s.d 55 tahun).

4.1.3 Tingkat pendidikan responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden di Desa Wisata Candikuning sebanyak 15 orang (50,00%) hanya menamatkan pendidikannya pada tingkat Sekolah Dasar. Latar belakang pendidikan responden yang sebagian besar tamatan Sekolah Dasar memberikan motivasi tinggi pada mereka agar memenuhi kebutuhan pendidikan dari anak-anaknya hingga menamatkan pendidikan yang tertinggi.

4.1.4 Pekerjaan sampingan

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 29 responden memiliki pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan ini mereka lakukan untuk menambah pendapatan rumah tangga mereka. Peternak sebanyak 20 orang (66,67%). Pekerjaan sampingan sebagai buruh sebanyak lima orang (16,67%), dan wiraswasta sebanyak empat orang (13,33%).

4.1.5 Kepemilikan dan penguasaan lahan

Hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata keseluruhan lahan tegalan responden seluas 42,03 are yang termasuk dalam kategori sempit. Petani harus dapat memanfaatkan lahannya secara intensif, sehingga dapat memberikan hasil optimal guna meningkatkan pendapatan mereka.

4.1.6 Jumlah anggota rumah tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 16 responden (53,33%) jumlah anggota rumah tangganya empat orang. Jumlah responden yang anggota rumah tangganya lima orang sebanyak 10 responden (33,33%) dan empat responden (13,33%) dengan jumlah anggota rumah tangganya dua orang.

4.2 Motivasi Petani dalam Berusahatani Hortikultura

Motivasi berarti sesuatu yang pokok, yang menjadi dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu (Kartono, 1981). Seperti diketahui, tingkat motivasi

seseorang dipengaruhi melalui sumber motivasinya yang dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Soedjianto, 1999). Data mengenai tingkat motivasi petani dalam berusahatani hortikultura dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Tingkat Motivasi Petani dalam Berusahatani Hortikultura di Desa Wisata Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan Tahun 2015

No.	Variabel Sumber Motivasi	Pencapaian Skor (%)	Kategori Motivasi
1.	Motivasi Intrinsik	78,34	Tinggi
2.	Motivasi Ekstrinsik	68,53	Tinggi
Tingkat Motivasi		73,44	Tinggi

Berdasarkan data dari hasil penelitian pada Tabel 3.1, tingkat motivasi petani dalam berusahatani hortikultura di Desa Wisata Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan termasuk kategori tinggi, dengan pencapaian total skor rata-rata sebesar 3,67 (73,44% dari total skor maksimal). Skor ini didapat melalui skor rata-rata motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Tingkat motivasi yang termasuk dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa, petani di luar anggota kelompok tani melakukan kegiatan usahatani hortikultura karena mendapat dorongan yang besar, baik yang bersumber dari dirinya sendiri maupun yang bersumber dari luar diri petani.

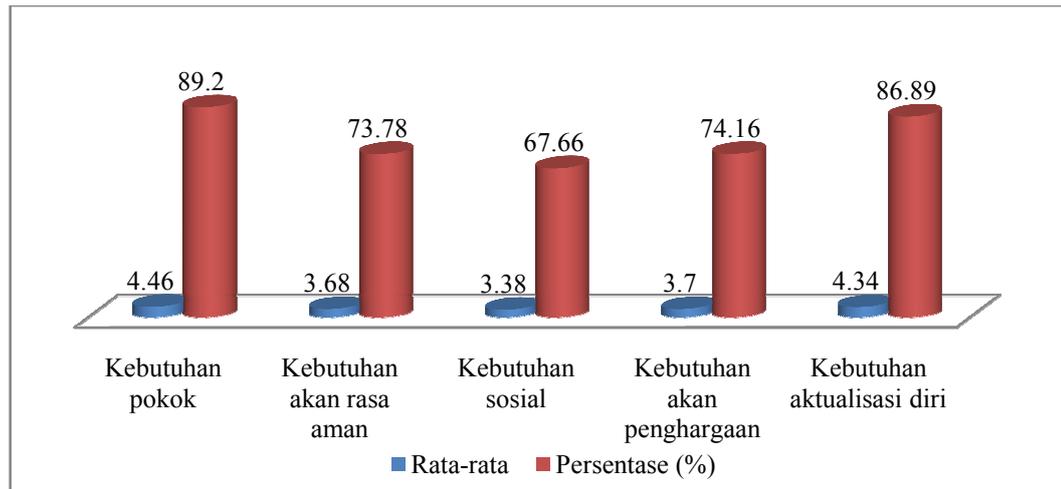
4.2.1 Motivasi intrinsik

Dinyatakan oleh Deliarnov (1996), motivasi intrinsik merupakan faktor-faktor yang memuaskan dalam diri pekerja. Hasil dari penelitian mengenai tingkat motivasi petani dalam aspek intrinsik terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Tingkat Motivasi Intrinsik dalam Berusahatani Hortikultura di Desa Wisata Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan Tahun 2015

No.	Indikator Motivasi Intrinsik	Pencapaian Skor		Kategori Motivasi
		Rata-rata	(%)	
1.	Kebutuhan pokok	4,46	89,20	Sangat Tinggi
2.	Kebutuhan akan rasa aman	3,68	73,78	Tinggi
3.	Kebutuhan sosial	3,38	67,66	Sedang
4.	Kebutuhan akan penghargaan	3,70	74,16	Tinggi
5.	Kebutuhan aktualisasi diri	4,34	86,89	Sangat Tinggi
Tingkat Motivasi Intrinsik		3,91	78,34	Tinggi

Untuk lebih jelasnya, hasil mengenai tingkat motivasi petani dalam aspek intrinsik dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1

Grafik Tingkat Motivasi Intrinsik Petani dalam Berusahatani Hortikultura di Desa Wisata Candikuning, Kabupaten Tabanan, Tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi intrinsik dalam mempengaruhi tingkat motivasi petani berada dalam kategori tinggi dengan pencapaian skor 78,34% dari total skor maksimal. Jika dilihat pada masing-masing parameter pada indikator motivasi intrinsik menunjukkan bahwa kebutuhan pokok tergolong dalam kategori sangat baik dengan pencapaian skor 89,20% dari total skor maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Wisata Candikuning berusahatani hortikultura untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, seperti makan, minum, MCK, dapur, pendidikan anak, dan kesehatan keluarga. Parameter kebutuhan aktualisasi diri juga tergolong dalam kategori sangat tinggi dengan pencapaian skor 86,89% dari total skor maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa petani di desa tersebut ingin merealisasi potensi yang ada pada diri mereka. Ini dapat dilihat dari semangat petani untuk mengembangkan kemampuan mereka secara maksimal dalam berusahatani hortikultura.

Parameter kebutuhan akan penghargaan tergolong dalam kategori tinggi dengan pencapaian skor 74,16% dari total skor maksimal. Hal ini menunjukkan petani selalu mendapat dukungan dari keluarga dalam berusahatani, karena anggota keluarga yang lain selalu membantu. Hasil usahatani hortikultura petani di Desa Wisata Candikuning juga diakui oleh konsumen baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian parameter kebutuhan akan rasa aman tergolong dalam kategori tinggi dengan pencapaian skor 73,78% dari total skor maksimal. Hal ini terjadi karena saat petani melakukan usahatani hortikultura komoditi wortel, kentang, kol, stroberi, paprika, tomat, dan brokoli di Desa Wisata Candikuning tidak ada hama yang menyerang sehingga petani merasa dirugikan. Pembelian bibit untuk berusahatani hortikultura juga dapat dengan mudah diperoleh, karena toko-toko yang menjual beraneka macam bibit tersebut sudah ada di desa sendiri.

Parameter kebutuhan sosial tergolong dalam kategori sedang dengan pencapaian skor 67,66% dari total skor maksimal, ini terjadi karena tidak ada kelompok tani yang dijadikan wadah organisasi petani untuk saling berbagi mengenai kegiatan usahatannya.

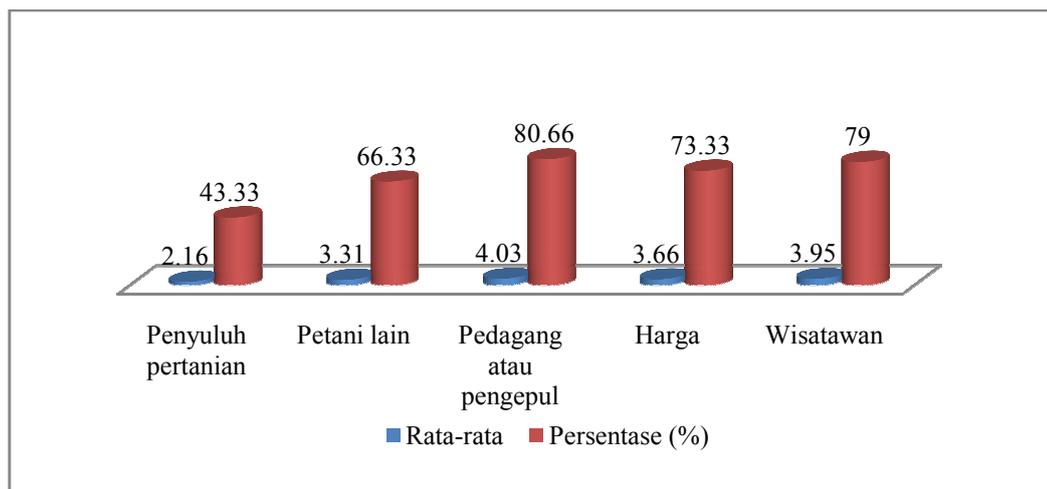
4.2.2 Motivasi ekstrinsik

Dinyatakan oleh Deliarnov (1996), selain dorongan yang berasal dari dalam diri petani, usahatani hortikultura yang dilakukan juga dikarenakan dorongan atau motivasi dari luar atau orang lain. Berbagai indikator motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Tingkat Motivasi Ekstrinsik dalam Berusahatani Hortikultura di Desa Wisata Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Tahun 2015

No.	Indikator Motivasi Ekstrinsik	Pencapaian Skor		Kategori
		Rata-rata	(%)	
1.	Penyuluh pertanian	2,16	43,33	Rendah
2.	Petani lain	3,31	66,33	Sedang
3.	Pedagang atau pengepul	4,03	80,66	Tinggi
4.	Harga	3,66	73,33	Tinggi
5.	Wisatawan	3,95	79,00	Tinggi
Tingkat Motivasi Ekstrinsik		3,42	68,53	Tinggi

Untuk lebih jelasnya, hasil mengenai tingkat motivasi petani dalam aspek intrinsik dirujuk pada Gambar 2.



Gambar 2

Grafik Tingkat Motivasi Ekstrinsik Petani dalam Berusahatani Hortikultura di Desa Wisata Candikuning, Kabupaten Tabanan Tahun, 2015

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi ekstrinsik terbesar dengan kategori tinggi berasal dari pedagang atau pengepul, wisatawan, dan harga. Pencapaian skor rata-rata dengan kategori tinggi salah satunya adalah pedagang atau pengepul dengan skor 4,03 (80,66% dari total skor maksimal). Hal ini dapat dilihat dari pengepul selalu membeli produk hortikultura yang dihasilkan petani di Desa Wisata Candikuning. Dorongan juga diberikan baik secara langsung ataupun tidak langsung oleh pedagang dalam hal pemberian informasi mengenai pasar, sehingga memudahkan petani dalam menanam produk hortikulturanya tanpa harus bingung mencari informasi mengenai produk hortikultura yang sedang dibutuhkan oleh

pasar. Motivasi ekstrinsik pada parameter wisatawan juga memperoleh kategori tinggi dengan pencapaian skor rata-rata 3,95 (79,00% dari total skor maksimal). Hal ini dapat dilihat dari pendapat para petani merasakan permintaan yang terus meningkat akan produk hortikultura dari tahun ke tahunnya. Wisatawan yang berkunjung langsung ke tempat berusaha dan memetik sendiri komoditi hortikultura juga merasa puas akan produk yang dihasilkan oleh petani di Desa Wisata Candikuning.

Parameter harga pada indikator motivasi ekstrinsik juga memperoleh kategori tinggi dengan pencapaian skor rata-rata 3,66 (73,33% dari total skor maksimal). Hal ini dapat dilihat dari harga produk hortikultura saat dipasarkan yang selalu stabil tidak pernah mengalami kenaikan atau penurunan yang signifikan. Harga juga sesuai dengan kualitas produk yang dihasilkan petani dan menyesuaikan kebutuhan pasar. Motivasi ekstrinsik pada parameter petani lain, pada penelitian ini termasuk dalam kategori sedang dengan pencapaian skor rata-rata yaitu 3,31 (66,33% dari total skor maksimal). Hal ini dapat dilihat dari petani murni melakukan usahatani hortikultura dari keinginan sendiri tanpa ada suruhan atau perintah dari petani lainnya. Hal yang berbeda ditunjukkan pada parameter penyuluh pertanian, yang mana skor rata-rata yang dicapai pada parameter ini berada pada kategori rendah yakni 2,16 (43,33% dari total skor maksimal). Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh penyuluh kepada petani di luar anggota kelompok tani demi menunjang usahatani hortikultura di sana. Responden mengatakan terakhir penyuluh memberikan pendidikan dan pelatihan kepada mereka yakni enam tahun yang lalu.

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Motivasi intrinsik petani dalam berusaha hortikultura di Desa Wisata Candikuning termasuk dalam kategori tinggi dengan pencapaian skor rata-rata yakni 3,91 (78,34% dari total skor maksimal) dan (2) Motivasi ekstrinsik petani dalam berusaha hortikultura di Desa Wisata Candikuning termasuk dalam kategori tinggi mencapai skor 3,42 (68,53% dari total skor maksimal)

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Dilihat pada motivasi ekstrinsik, fakta di lapangan penyuluh sangat jarang memberikan pelatihan kepada petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani. Upaya memberikan dorongan atau motivasi guna meningkatkan produktivitas hasil usahatani hortikultura baik dari segi kuantitas maupun kualitas, penyuluh seharusnya aktif dalam memberikan penyuluhan atau bimbingan teknis; (2) Dilihat pada motivasi intrinsik, mayoritas petani hortikultura di Desa Wisata Candikuning sekitar 80% belum tergabung

dalam kelompok tani yang ada pada masing-masing banjar. Upaya lebih mengintensifkan usahatani hortikultura, petani seharusnya membentuk kelompok tani; dan (3) Dilihat pada hasil motivasi ekstrinsik, pedagang atau pengepul mendapatkan hasil yang paling tinggi. Penyuluh seharusnya memanfaatkan keadaan ini untuk memberikan pengaruh pada petani, lewat penyampaian pesan-pesan pertanian pada pedagang atau pengepul yang nantinya akan disampaikan kepada petani. Sehingga penyuluh juga dapat berperan penting dalam kegiatan usahatani hortikultura tersebut walaupun tidak secara langsung.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada Kepala Desa Candikuning beserta jajarannya dan kepada para responden yang telah membantu dalam mendapatkan data yang diperlukan untuk penyelesaian skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Anonimus. 1989. *Beras tak Dapat Lagi Dijadikan Sumber Utama Pertumbuhan Pertanian*. Jakarta: Suarya Karya. Profil Desa Candikuning. 2013.
- BPS Bali. 2013. Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2004-2012. Diunduh pada <http://bali.bps.go.id/>. Diakses tanggal 11 November 2014.
- Deliamov. 1996. *Motivasi untuk Meraih Sukses*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Janick. 1972. *Pengertian Hortikultura*. Internet. <http://pertanian.uns.ac.id/~agronomi/dashor.html>. Diakses pada 4 November 2014.
- Kartono, Kartoni. 1981. *Psikologi Sosial Perusahaan dan Indusri*. Jakarta: CV. Rajawali. Sugiyono. 2011. *Pengertian Kuisisioner*. Internet. <http://widisudharta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html>. Diakses pada 5 November 2014.
- Soedjianto, Padmowiharjo. 1999. *Psikologi Belajar-Mengajar*. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2011. *Pengertian Kuisisioner*. Internet. <http://widisudharta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html>. Diakses pada 5 November 2014.
- Sujipta dan Windia. 1990. *Profil Pertanian di Daerah Bali*. Denpasar: Fakultas Pertanian Universitas Udayana.
- Winardi. 2002. *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widarta, I Made. 2014. *Motivasi Petani dalam Membudidayakan Tanaman Pacar Air (Impatiens balsamina L) (Kasus Subak Lepud Kawasan Desa Sobangan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung)*. Skripsi. Denpasar. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Udayana.